

Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal

Sakhila Amanda¹, Sarbaitinil², Yuhelna³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: sakhila1103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengembangan objek wisata pulau telah membawa dampak bagi masyarakat lokal di Sungai Pisang terhadap kehidupan, dampak bagi kehidupan masyarakat lokal dimana mata pencaharian yang mulai meningkat, serta ada juga dampak negatifnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan masyarakat lokal di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini sebanyak 18 orang. Metode pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak dari objek wisata pulau yaitu berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu memunculkan Pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mendorong semakin meningkatnya pendidikan. sedangkan dampak negatifnya yaitu masuknya budaya luar, kerusakan pada lingkungan Pulau, hubungan sosial masyarakat perkerja transportasi antar pulau.

Kata Kunci: Dampak Pengembangan, Objek Wisata, Kehidupan Masyarakat

Abstract

This research is motivated by the development of island tourism objects that have had an impact on local communities in Sungai Pisang on their lives, impacts on local people's lives where livelihoods are starting to increase, and there are also negative impacts. The purpose of this study was to determine the impact of developing island tourism objects on the lives of local people in Sungai Pisang, Bungus Teluk Kabung District, Padang City. The theory used in this study is the theory of social action proposed by Max Weber. This research approach is a qualitative approach with a descriptive type of research. The types of data in this research are primary and secondary data. There were 18 informants in this study. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and document studies. From the results of the study it can be concluded that the impact of island tourism objects has positive and negative impacts. The positive impact is creating new jobs, increasing local people's income, encouraging higher education. while the negative impacts are the entry of foreign culture, damage to the island's environment, social relations between the inter-island transportation workers..

Keywords: Development Impact, Tourist Attraction, Community Life

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam baik itu di daratan maupun di lautan, begitu juga dengan tempat wisatanya yang begitu banyak dan indah. Daerah yang memiliki sumber daya alam juga dapat dijadikan sumber pendapatan. Halim (2001) mengatakan daerah mampu melaksanakan otonomi daerah ditinjau dari kemampuan keuntungan daerah. Dilihat dari sektor pariwisata di Indonesia ini juga memiliki banyak

kawasan yang dikunjungi orang sebagai tempat liburan dan bermain yang disebut pariwisata.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata dapat lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, (Berreoto, 2015). Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. (Suwanto, 2004).

Sungai Pisang salah satu Kelurahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Posisi Sungai Pisang adalah paling Selatan di Kota Padang. Sungai Pisang ini cukup terpencil jika dibandingkan dengan lainnya di Kota Padang. Jalan darat untuk mencapai Sungai Pisang penuh dengan tantangan, mendaki dan menurun, serta tikungan tajam, meski hanya berjarak kurang lebih 6 kilometer dari Kelurahan Sungai Pisang. Objek wisata pulau Indonesia karena memiliki keindahan alam yang luar biasa salah satu perkembangan pariwisata pulau paling banyak ditemukan di Provinsi Sumbar. Di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Objek wisata pulau banyak ditemukan diantaranya Pulau Sukuai, Pulau Kasiak, Pulau, Pulau Pamutusan, Pulau Pisang Pulau Pandan, Pulau Pagang, Pulau Sirandah, Pulau Pasumpahan dan Pulau Swarnadwipa terletak di sebelah Barat Pulau Setan Kecil, untuk menempuh pulau membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 30 menit tergantung keberadaan pulau tersebut. Sungai Pisang meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata terutama bagi masyarakat lokal yang berkerja di bagian pengembangan objek wisata pulau, masyarakat lokal yang berkerja dibagian transportasi antar pulau, masyarakat yang berkerja mengantarkan pengunjung untuk menuju pulau yang ingin dituju, dan juga dijemput lagi tergantung jam berapa mau dijemput, masyarakat yang berkerja dibagian transportasi objek wisata ini untuk menamambah pendapatan masyarakat di sekitar pulau. Kehidupan masyarakat Sungai Pisang saat ini mulai beralih mata pencahariannya semenjak berkembangnya objek wisata pulau yang ada didaerah tersebut, nelayan yang ada di Sungai Pisang beralih menjadi jasa wisata mengantarkan wisatawan ke pulau yang ada disekitar tempat tinggal, letak rumah masyarakat dengan pantai hanya berjarak sekitar 100 meter, maka menjadi peluang bagi masyarakat untuk menjadi jasa transportasi antar pulau ini.

Pada tabel dapat dilihat data jumlah masyarakat yang berkerja sebagai jasa Transportasi antar pulau.

Table 1. Data Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Pekerja Transportasi Antar Pulau di Sungai Pisang

No	Nama Pekerjaan	Pekerja
1.	Transportasi antar pulau	120 Orang

Sumber: Hasil Wawancara (2021)

Transportasi laut yang digunakan untuk mengantarkan wisatawan ke pulau yang diinginkan pengunjung, meskipun kapal tidak digunakan oleh masyarakat untuk melaut, melainkan digunakan untuk mengantarkan wisatawan ke pulau, kapal menggunakan tenaga mesin. Biaya transportasi untuk menuju ke pulau ini juga memiliki ketetapan dari satu kapal bisa mengantarkan kurang lebih 15 orang satu kapal dan ketetapan harga untuk menuju pulau ini juga masing-masing perorangan jadi dihitung perorangan untuk membayar. Penjemputan juga tergantung pada permintaan pengunjung, Pada tabel dapat dilihat data biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk menuju pulau.

Tabel 2. Data Nama-nama Pulau dan Biaya Transportasi antar Pulau di Sungai Pisang

No	Nama Pulau	Biaya Transportasi
1.	Pulau Pasumpahan	Rp. 25.000
2.	Pulau Siboko	Rp. 15.000
3.	Pulau Sirandah	Rp. 35.000
4.	Pulau Swarnadwipa	Rp. 25.000
5.	Pulau Sikuai	Rp. 20.000
6.	Pulau Pagang	Rp. 25.000
7.	Pulau Pandan	Rp. 25.000

Sumber: Hasil Wawancara (2021)

Daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung kesuatu tempat. Pengembangan objek wisata pulau dilihat dari semakin banyaknya wisatawan yang datang kedaerah Sungai Pisang, serta adanya penginapan-penginapan yang dibangun sehingga menjadi daya tarik untuk pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata pulau yang ada di Sungai Pisang. Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat dipeoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan kultur. (Spillanne, 2000). Pengembangan pariwisata memberikan dampak langsung kepada masyarakat baik dampak positif maupun negatif, dampak ekonomi di lihat dari ekonomi mikro berupa terciptanya kesempatan berusaha, kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta pendapatan nasional. (Yoenti,2008). Dampak negatif pengembangan objek wisata seperti terjadinya perubahan sosial, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya.

Pengembangan objek wisata pulau telah membawa dampak pada bagi masyarakat lokaldi Sungai Pisang terhadap kehidupan, dampak bagi kehidupan masyarakat lokal dimana mata pencaharian yang dulunya nelayan namun semenjak adanya pengembangan objek wisata pulau memunculkan pekerjaan baru bagi kehidupan masyarakat lokal pengembangan objek wisata pulau juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat lokalberbagai masalah muncul efeknya dari adanya pengembangan obek wisata pulau.Untuk itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah ini dengan judul "Dampak Perkembangan Objek Wisata Pulau Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal studi di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Bulan Juni 2021 sampai dengan dengan Bulan Juli 2021 yang dilakukan di Objek Wisata Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Lokasi ini dipilih karena peneliti melihat adanya dampak pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan masyarakat lokal. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menurut Soejono (2006) mengatakan pada dasarnya kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia atau kelompok manusia, itulah sifatnya data yang dikumpulkan, cara analisisnya mencari atau membangun pola, dilakukan mulai saat pengumpulan data dan saat penulisan laporan penelitian. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, yaitu tipe penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan 5W+1H untuk mengali dampak

pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan masyarakat lokal di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang, yang terdiri dari masyarakat local di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Menurut Soejono (2006) Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang didapat nantinya bisa representative. (Sugiyono, 2010). Dalam upaya merumuskan data yang relevan, teknik pemilihan informan dengan purposive sampling, informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui bahwa orang-orang yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan penelitian. (Afrizal, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan informasi dari informan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap masyarakat lokal di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang ada di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Kemudian unit analisis data merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan dalam menentukan banyaknya subjek penelitian. Setiap peneliti harus dapat membedakan secara jelas antara subjek penelitian dengan sumber data (Sangadji & Sopiah, 2010). Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individu yaitu masyarakat lokal di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2012) bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses analisis data yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/varifikasi.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian tentang dampak pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan masyarakat lokal di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebagai berikut:

Gambaran Umum Pengembangan Objek Wisata Pulau

Salah satu objek wisata yang ada di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Tekuk Kabung Kota Padang yaitu objek wisata pulau diantara pulau-pulau yaitu pulau pasumpahan, pulau sirandah, pulau siboko, pulau swarnadwipa, pulau sikuai, pulau pagang dan pulau pandan, pulau yang dikembangkan yaitu pulau sirandah dan pulau pasumpahan semanjak awal tahun 2016 dengan keindahan pulau yang memiliki keindahan pasir yang putih. Pengembangan pulau yang dilakukan oleh pengelola pulau, pengembangan yang telah dilakukan pulau sirandah yaitu dengan fasilitas yang sudah dikembangkan menjadi lebih baik seperti adanya arena bermain seperti seluncuran di pulau sirandah ini, yang dulunya tidak ada seluncuran yang bisa dipakai oleh orang dewasa, seluncuran ini guna untuk menarik pengunjung untuk pergi ke pulau sirandah ini. Dan pengembangan lainnya adanya lampu-lampu hias untuk malam hari agar keindahan pulau lebih terlihat jika malam hari serta kursi-kursi hias yang ada dipinggir pulau.

Di dalam pulau sirandah juga terdapat pulau kecil yaitu pulau penyu, pulau penyu yang memiliki keindahan yang sama dengan pulau sirandah. Pengembangan lainnya yaitu di pulau pasumpahan keindahan pulau pasumpahan tidak kalah menarik dari pulau sirandah dengan pasir yang putih, pengembangan juga dilakukan oleh pengelola pulau dan fasilitas yang sudah dikembangkan seperti memberbanyak penginapan di pulau pasumpahan, merenovasi wc biar terlihat lebih bersih dan membuat nyaman pengunjung yang ingin ke pulau, sudah adanya air bersih, pengembangan dengan pemberian lampu-lampu hias disetiap tepi pulau agar terlihat indah di malam hari dan kursi-kursi kayu yang sudah di bentuk biar lebih indah untuk di lihat adanya ayunan di setiap pinggir pulau agar pengunjung pulau bisa bersantai menikmati indahny pulau.

Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis selama waktu penelitian, data penelitian yang berupa informasi yang didapat melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian dan juga mencari dokumen-dokumen penting untuk membantu melengkapi data supaya data yang didapat valid agar tujuan penelitian dapat terjawab. Berikut temuan penelitian dampak pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang:

Dampak Positif Pengembangan Objek Wisata

Dampak positif pengembangan objek wisata pada suatu daerah yaitu memunculkan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar objek wisata mulai dari berkerja ditempat penginapan, berkerja sebagai pembersih tempat objek wisata, berjualan baju pulau, berjualan makanan, menjadi jasa transportasi dan lainnya, adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang memberikan dampak yang positif berkurangnya tingkat pengangguran karena memunculkan lapangan pekerjaan baru dibidang objek wisata, wisata menjadi lebih terkenal dan diketahui oleh banyak masyarakat.

1. Memunculkan Pekerjaan Baru

Pekerjaan masyarakat lokal yang dulunya sebagai nelayan dan kesawah semenjak adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat yaitu munculnya pekerjaan baru bagi masyarakat lokal di Sungai Pisang seperti seperti berjualan makanan, menyediakan sewa tenda, alat renang, kerja membersihkan pulau, menjaga pulau yang menunggu di pintu masuk, dan kerja mengantarkan pengunjung ke pulau, Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal menyarakatan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan WD (26 Tahun) pada 19 juni 2021, yang mengatakan bahwa:

“Iya banyak kerja di pulau, seperti berjualan makanan, menyediakan sewa tenda, alat renang, kerja membersihkan pulau, menjaga pulau yang menunggu di pintu masuk, dan kerja mengantarkan pengunjung ke pulau seperti saya sekarang”

Kemudian hasil wawancara kedua dengan J (55 Tahun) pada tanggal 19 Juni 2021, yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif dapat pekerjaan baru, berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau, berjualan makanan, menjadi pemandu wisata, penyewaan alat renang untuk di pulau, kerja menjadi penjaga pulau dan membersihkan pulau”

Wawancara ketiga dengan H (25 Tahun) pada tanggal 24 Juni 2021, yang mengatakan bahwa:

“Banyak kerjasemenjak adanya wisata pulau di Sungai Pisang seperti mengantarkan pengunjung ke pulau, di pulau juga bisa berjualan makanan, berjualan baju pulau, sewa alat renang dan kerja membersihkan pulau”.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal

Bekerja sebagai nelayan yang melihat cuaca atau musiman ikan dengan penghasilan Rp. 60.000 sampai Rp. 80.000 dalam sehari semenjak adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang pendapatan masyarakat lokal meningkat khususnya pada masyarakat lokal yang berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau ini. Pengasilan sehari bisa Rp. 200.000 sampai Rp 300.000 akan jauh lebih meningkat jika hari libur sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal, menyatakan.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan S (57 Tahun) pada tanggal 21 Juni 2021, yang mengatakan bahwa:

“Kerja pergi mengantarkan pengunjung ke pulau, ada berpenghasilan saya, kalau melaut susah, sehari dapat Rp. 60.000 sampai Rp. 80.000 tidak mentu dapatnya, semenjak pergi mengantar pengunjung ke pulau, kalau hari libur sekolah atau libur kerja orang ramai untuk pergi ke pulau, jadi ada penghasilan saya, Rp. 150.000 sampai Rp. 200.00 dapat kalau perginya dengan kapal bapak.

Kemudian hasil wawancara kedua dengan F (38 tahun) pada tanggal 21 Juni 2021, yang mengatakan bahwa:

Kalau melaut susah melihat cuaca, kalau cuaca untuk kalut bagus baru bisa pergi, kalau buruk cuaca tidak bisa pergi, sehari dapat dari melaut tidak menentu bisa Rp.60.000 sampai Rp. 80.000 seperti itulah, misalnya cuaca buruk tidak pergi untuk melaut, tidak ada dapat penghasilan, semenjak mengantarkan pengunjung ke pulau, setiap hari sabtu minggu hari libur sekolah, pengunjung yang pergi misalnya 8 atau 10 orang, di kali dengan Rp. 30.000 atau Rp. 35.000 tergantung pulau yang ingin di tuju untuk satu orang pengunjung, hari libur sekolah dapat Rp. 200.000 sampai Rp. 500.000, itu sudah di luar bensin kapal, kalau hari biasa dapat Rp. 150.000, Rp. 200.000 tidak menentu”.

Selanjutnya wawancara ketiga dengan FW (27 Tahun) pada 22 juni 2021, yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari adanya wisata pulau bagi saya yang sebagai membawa kapal sekarang sudah ada rezki, kalau melaut, sehari dapat Rp. 50.000 sampai Rp. 70.000 itu sudah sehari di tengah laut, kadang tidak mendapat uang, semenjak membawa kapal ada perubahan sudah hampir 2 tahun saya membawa kapal, iya penghasilan tidak menentu, tapi kalau sudah ada pengunjung yang pergi ke pulau sudah pasti dapat uang, sehari misalnya ada berlima atau berenam pengunjung, di kali Rp. 30.000 untuk satu orang, kalau hari libur ramai pengunjung yang mau ke pulau misalnya ada sekitar 10 atau 15 pengunjung ke pulau, sehari biasa dapat Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000 hari libur Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000 diluar minyak kapal”.

3. Mendorong Meningkatnya Pendidikan

Dengan meningkatnya penghasilan mendorong meningkatnya pendidikan masyarakat lokal, seperti meningkatnya pendidikan yang dulunya tamat SD dan sekarang bisa lanjut untuk tingkat SMP dan yang tingkat SMP bisa melanjutkan sekolah di luar dari Sungai Pisang dengan sekolah diluar bahkan sampai ke perguruan tinggi. Orang tua yang bisa sekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal, menyatakan:

Wawancara pertama diungkap oleh V (35 Tahun) pada 22 Juni 2021, yang menyatakan bahwa:

“Kerja mengantarkan pengunjung ke pulau sejak tahun 2016, yang dulunya saya kelaut, kelaut hanya untuk lepas dari makan saja, kalau sekarang, allhamdulillah ada rezki, sudah bisa menyekolahkan anak, kalau dulu uang belanja anak untuk sekolah tidak ada, sulit, sekarang anak udah sekolah SMP”.

Wawancara kedua yang diungkap oleh NK (40 tahun), pada tanggal 25 Juni 2021, yang menyatakan bahwa:

“Sudah bisa anak disekolahkan, sekolah anak bapak semuanya, karna raminya orang untuk pergi ke pulau, ada rezki, sekolah anak bapak di luar, kalau di sini SMA kan tidak ada hanya SMP saja, bapak kira hanya bisa sekolahkan anak sampai SMP ternyata tidak, bisa melanjutkan ke SMA”.

Berdasarkan temuan dan pengamatan wawancara di atas terlihat bahwa ditemukan dampak positif pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang pada masyarakat di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang bahwa objek wisata pulau berdampak positif bagi masyarakat lokal yang pertama memunculkan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal yang berada di Sungai Pisang seperti masyarakat bisa berkerja berjualan makanan di pulau, berkerja menjadi jasa untuk sewa tenda atau alat untuk renang, berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau, dengan mengantarkan pengunjung ke pulau dan menjemput pengunjung, berkerja menjaga pintu masuk pulau, berjualan baju pulau dan menjadi pemandu wisata. Kedua dampak adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, pekerjaan sebelum nelayan, menjadi nelayan dulunya susah hanya untuk memenuhi kebutuhan makan saja, nelayan juga melihat kondisi cuaca atau kondisi musim ikan, jika cuaca buruk maka masyarakat tidak bisa melaut, dengan apalagi jika tidak musim ikan nelayan juga tidak akan bisa melaut dan tidak ada penghasilan, penghasilan nelayan Rp.

60.000 sampai Rp. 80.000 sehari, semenjak adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Berdampak pada peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal yang berkerja di bagian pulau ini, khususnya pada masyarakat yang berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau, pekerjaan yang mengantarkan pengunjung ke pulau dan menjemput pengunjung di pulau, pekerjaan ini dapat meningkatkan penghasilan yang meningkatkan pendapatan menjadi nelayan tidak mencukupi untuk kebutuhan, semenjak pekerja transportasi antar pulau berdampak pada peningkatan penghasilan pekerja transportasi jika hari libur sekolah, masyarakat yang berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau ini dengan kepemilikan kapal sendiri ada yang milik orang lain, dengan muatan pengunjung di setiap kapal 15 orang, sehari masyarakat yang berkerja menjadi jasa transportasi ini bisa mengantar pengunjung ke pulau 10 sampai 15 orang dalam sehari, dengan ongkos kapal Rp. 35.000 untuk satu orang, penghasilan pekerja transportasi antar pulau bisa mencapai Rp. 400.000 dalam sehari.

Ketiga dampak positif adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang yaitu mendorong meningkatnya pendidikan di Sungai Pisang dengan adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai untuk itu terbukanya lapangan pekerjaan baru dan meningkatnya pendapatan masyarakat lokal dengan meningkatnya penghasilan masyarakat lokal, dengan penghasilan yang meningkat tentu saja bisa sekolahkan anaknya lebih tinggi, sekolahkan anak di luar dari Sungai Pisang. Selain temuan penelitian dari dampak positif adanya pengembangan objek wisata di Sungai Pisang tidak dipungkiri juga adanya dampak negatif dari pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang.

Dampak Negatif Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata yang telah dilakukan di sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung untuk menarik pengunjung yang hendak ke pulau dengan cara pengembangan fasilitas yang lebih baik seperti dengan pengembangan menambahkan jumlah penginapan di setiap pulau, adanya keamanan di pulau agar pengunjung pulau merasakan kenyamanan saat berada di pulau, penjaga kebersihan pulau agar keindahan pulau tetap terjaga, pengembangan dengan sudah adanya lampu-lampu hias untuk malam hari agar pulau terlihat indah, pengembangan tidak hanya memiliki dampak yang positif bagi masyarakat tetapi juga memiliki dampak negatif bagi seperti masuknya kebiasaan buruk terhadap lingkungan masyarakat, seperti cara berpakaian pengunjung pulau, wisatawan yang masuk bisa merusak lingkungan pulau kerusakan pada lingkungan pulau seperti tidak menjaga kebersihan lingkungan pulau, membuang sampah sembarangan pengunjung pulau yang lupa akan menjaga kebersihan lingkungan pulau, meninggalkan sampah ditenda, dan masuknya budaya luar serta hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat tidak berjalan dengan baik karena pekerjaan.

1. Masuknya Budaya Luar

Gaya hidup yang berlebih juga berdampak negatif bagi masyarakat lokal yang melihat pengunjung pulau yang masuk ke Sungai Pisang ini, akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat lokal, masyarakat akan cenderung melihat apa yang sudah menjadi kebiasaan selagi perubahan itu bisa dilakukan masyarakat akan melakukan perubahan itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal diungkap oleh D (40 Tahun) pada 27 Juni 2021, yang menyatakan bahwa:

“Adanya objek wisata di kampung ini, selain kampung ini jadi ramai, sudah banyaknya orang luar yang masuk, kekampung ini, tidak kita saja yang orang asli dari kampung ini, orang luar juga datang berkunjung untuk ke pulau, misalnya cara berpakaian pengunjung pulau yang terbuka, yang tidak biasa dikalau dilihat di kampung ini”.

Wawancara kedua diungkap oleh EM (48 Tahun) pada 26 Juni 2021) yang menyatakan bahwa:

“Dampaknya masuk budaya luar kekampung ini seperti cara berbahasa yang sudah diganti-ganti, cara berpakaian wisatawan yang tidak baik, masuknya orang luar kekampung ini, gaya hidup yang berlebihan, karna melihat apa yang ada di wisatawan tersebut, misalnya cara berpakaian yang terbuka, jadi adanya peniruan gaya pakaian pada masyarakat kampung ini”.

Wawancara ketiga diungkap oleh BJ (37 Tahun) pada 3 Juli 2021 yang menyatakan bahwa:

"Iya.. sudah terjadinya perubahan terhadap gaya hidup yang berlebihan, sudah mengikuti orang luar yang masuk kampung ini, gaya hidup, cara bahasa yang sudah diganti".

2. Kerusakan pada Lingkungan Pulau

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang lokal diungkap oleh YF (30 Tahun) pada 25 Juni 2021) yang menyatakan bahwa:

"Iya karna sudah ramainya pulau, karna senangnya hati wisatawan yang sudah dating dipulau, tapi tamu lupa akan menjaga kebersihan pulau, seperti membuang sampah sembarangan padahal sudah di sediakannya tempat sampah"

Wawancara kedua diungkap oleh J (27 Tahun) pada 26 Juni 2021) yang menyatakan bahwa:

"Dampak negatif rusaknya lingkungan di pulau, misalnya pengunjung tidak bertanggung jawab sama barang yang dibawa, sesudah makan sampahnya ditinggal dimana posisi makan".

Wawancara ketiga diungkap oleh A (39 Tahun) pada 4 Juli 2021) yang menyatakan bahwa: "Sering terjadi pengunjung pulau lupa untuk menjaga kebersihan di pulau, membuang sampah sembarangan tempat, membawa makanan dari luar, nantik di makan di tenda, habis makan sampah makanan di tinggal saja di tenda, padahal sudah ada di sediakan tempoh sampah".

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di atas dampak negatif adanya pengembangan objek wisata pulau masuknya budaya luar ke Sungai Pisang seperti perubahan cara berpakaian dan bahasa yang sudah dirubah dan kerusakan pada lingkungan seperti pengunjung yang tidak bisa menjaga kebersihan saat berada di pulau, membuang sampah sembarangan tempat.

3. Hubungan Sosial Pekerja Transportasi Antar Pulau

Tidak hanya berdampak positif terhadap adanya pengembangan objek wisata pulau ini pengembangan objek wisata pulau juga berdampak negatif yaitu dampak pengembangan objek wisata pulau juga berdampak negatif pada hubungan antara pekerja transportasi antar pulau, seperti terjadinya persaingan sesama pekerja transportasi antar pulau dengan perebutan pengunjung wisata yang ingin ke pulau, perebutan terjadi karena pengambilan pengunjung pulau di jalan untuk menuju pulau dengan penawaran harga yang murah, persaingan dengan penetapan harga kepada pengunjung yang berbeda-beda, hubungan yang terjadi akibat adanya persaingan ini adanya rasa tidak enak hati antara sesama transportasi antar pulau.

Wawancara pertama diungkap oleh AC (34 Tahun) pada 5 Juli 2021, yang menyatakan bahwa:

"Dampak adanya objek wisata pulau di desa ini, terjadinya persaingan antara orang yang pergi mengantarkan pengunjung ke pulau sama saya, karena bisa jadi pengunjung di ambil oleh orang lain, padahal pengunjung itu saya yang akan mengantarkan, setelah itu tamu saya diambil atau ditawarkan oleh orang lain, Sering terjadi salah paham karna pengunjung saya yang mau diantar ke pulau diambil atau ditawarkan sama agen disimpang mau masuk Sungai Pisang dengan harga murah, dibandingkan dengan harga yang saya, disitu saya merasa tidak enak hati".

Wawancara kedua diungkap oleh S (50 Tahun) pada 22 Juni 2021, yang menyatakan bahwa:

"Banyaknya orang yang berkerja sebagai transportasi antar pulau, sudah adanya persaingan, sering terjadi pengunjung di ambil dengan pekerja transportasi lain, diambil di Jalan saat menuju lokasi bapak, di tawarkan dengan harga murah misalnya dengan saya Rp. 30.000 dimurahkan dengan transporter lain dengan harga Rp. 25.000 jadi pengunjung saya tidak jadi pergi dengan bapak, Bapak tidak enak hati dengan transporter antar pulau yang lainnya, karna sebelumnya pengunjung itu bapak yang akan mengantarkannya, ketika tidak pergi dengan bapak, perginya dengan transporter lain disitu bapak dijelekin bagaimana cara bapak mengantarkan pengunjung lain".

Wawancara ketiga diungkapkan oleh FE (38 Tahun) pada tanggal 3 Juli 2021, yang menyatakan bahwa:

“Pergi mengantarkan pengunjung ke pulau sudah banyak orang sekarang, tidak hanya saya sendiri, karna sudah banyaknya orang jadi sulit, apalagi harga transportasi untuk pergi ke pulau itu beda-beda, kalau sama saya misal Rp. 30.000 untuk satu pengunjung yang mau pergi ke pulau, sama pekerja transportasi lain beda harga yang di tawarkan lebih murah, jadi pengunjung mencari yang lebih murah, padahal pengunjung yang sudah biasa pergi sama saya, juga pindah ke kapal lain, Persaingan untuk mencari pelanggan semakin tidak sportif dan disitu saya tidak enak hati sesama pekerja transportasi antar pulau, sampai tidak tegur sapa”.

Berdasarkan temuan dan pengamatan wawancara diatas dengan pekerja transportasi antar pulau, bahwa adanya persaingan sesama pekerja transportasi antar pulau di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung, persaingan yang terjadi pada pekerja transportasi antar pulau seperti dengan menawarkan harga masuk pulau dengan yang murah dibandingkan dengan pekerja transportasi lainnya seperti harga masuk pulau Rp. 30.000 menjadi Rp. 25.000 agar pengunjung pulau mau pergi dengannya, persaingan dalam mencari pengunjung untuk pergi ke pulau tidak sportif, dengan cara pengambilan pengunjung di jalan menuju Sungai Pisang padahal pengunjung udah tau sama siapa akan pergi, tapi diambil di jalan oleh pekerja transportasi lainnya.

Pekerja transportasi antar pulau di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung bahwa kehidupan yang terjadi pada pekerja transportasi antar pulau ini adalah seringnya terjadi perebutan penumpang di jalan menuju Sungai Pisang dikarenakan pekerja transportasi antar pulau ini menawarkan dengan harga yang murah dan saling menjatuhkan seperti pelayan jasa transportasi satu sama lain tidak bagus, ataupun cara penjemputan di pulau tidak tepat waktu, rasa saling mengormati juga sudah hilang karena perebutan pelanggan sesama pekerja transportasi antar pulau, untuk mendapatkan penumpang atau langgananan lalu yang terjadi yaitu berkurangnya interaksi dari sesama pekerja transportasi dikarenakan perebutan penumpang.

Teori yang akan penulis gunakan dalam mengkaji dampak pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan sosial transportasi antar pulau studi kasus di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung, penelitian ini menggunakan teori Tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Webber. Menurut Menurut Weber pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dua hal itulah menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Max Weber mengatakan individu manusia dalam masyarakat merupakan actor yang aktif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma kebiasaan dan nilai. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah Tindakan individu itu mempunyai makna atau arti subjektif pada dirinya atau diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan individu sepanjang tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori Tindakan sosial, suatu Tindakan akan dikatakan sebagai Tindakan sosial Ketika Tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain, tindakan sosial dapat berupa Tindakan sosial membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.

Pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang memberikan dampak positif dan negatif, dampak pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan masyarakat lokal yaitu dampak memunculkan pekerjaan baru, bagi masyarakat lokal dimana pekerjaan sebelumnya menjadi nelayan atau ke sawah semenjak adanya objek wisata pulau di Sungai Pisang memberikan dampak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penulis dan pembahasan mengenai dampak pengembangan objek wisata pulau terhadap kehidupan masyarakat lokal di Sungai Pisang disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Positif dimana adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, adanya dampak positif dan negatif, dampak positif yang terjadi yaitu memunculkan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal khususnya pada masyarakat lokal yang berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau, peningkatan penghasilan dari perkerjaan sebelumnya dengan sekarang semenjak adanya pengembangan objek wisata pulau, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat lokal tentu juga berdampak positif terhadap pendidikan dengan penghasilan yang meningkat tentu masyarakat lokal bisa sekolah anak ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Dampak negatif adanya pengembangan objek wisata pulau di Sungai Pisang masuknya budaya luar ke Sungai Pisang terjadinya kerusakan pada lingkungan pulau dikarena pengunjung pulau yang tidak bisa menjaga kebersihan pulau, dan terjadinya hubungan yang tidak baik masyarakat lokal yang berkerja menjadi jasa transportasi antar pulau ini yaitu terjadinya persaingan antar sesama pekerja persaingan dalam perebutan pengunjung yang hendak ke pulau dengan cara penurunan harga kepada pengunjung dan masuknya budaya luar seperti cara berpakaian atau gaya bahasa. Terjadinya perebutan penumpang dengan transportasi lainnya, dengan penawaran dengan harga yang murah, terjadinya persaingan sesama pekerja transportasi.

Penghargaan: Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Sarbaitinil, M.Pd dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Yuhelna, MA yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Padang: Laboratorium FISIP UNAND.
- Halim, Abdul. 2001. Manajemen Keuangan Daerah. Yoyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soejono, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2010) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, P.K.(2017).Inovasi Pemuda dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Belimbing,Kota Malang).Jurnal Ketahanan Nasional,Vol 23(No.3 Edisi Desember),300-319.